

**PENYUSUNAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK  
USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)  
DESA PENGUJAN**

*Preparation Of Simple Financial Statements for Micro, Small, and Medium Enterprises  
(UMKM) Pengujan Village*

**Hasnarika<sup>1\*</sup>, Aulia Dewi Gizta<sup>1</sup>, Ulfa Oktavani Nasution<sup>2</sup>, Evita Sandra<sup>2</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Tanjungpinang

<sup>2)</sup> Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Tanjungpinang

\*Korespondensi : [hasnarika201189@gmail.com](mailto:hasnarika201189@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan secara sederhana pada UMKM di Desa Pengujan, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan. Pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengambilan data dengan melakukan wawancara dan observasi langsung dengan pemilik UMKM tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat kendala yang dialami oleh UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yaitu: dikarenakan kurangnya SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi, kurangnya waktu dalam menyusun laporan keuangan dan pelaku UMKM tidak dapat membedakan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga para pelaku UMKM tidak mengetahui keuntungan yang didapatkan setiap bulannya. Berdasarkan kendala tersebut kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan menyusun laporan keuangan secara sederhana kepada pemilik UMKM di Desa Pengujan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan tersebut dilakukan untuk menambah kemampuan dalam mengelola laporan keuangan yang baik pada suatu UMKM yang selanjutnya dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan manajemen yang akurat.

Kata kunci : Laporan Keuangan, UMKM, Desa Pengujan, Sosialisasi, Pelatihan

**ABSTRACT**

This community service aims to provide an understanding of the importance of financial reports and the preparation of simple financial reports for MSMEs in Pengujan Village, Teluk Bintan District, Bintan Regency. This service uses a qualitative descriptive method, collecting data by conducting interviews and direct observation with the owners of the MSMEs. The results of the interview show that there are obstacles experienced by MSMEs in preparing financial reports, namely: due to the lack of human resources who have skills in accounting, lack of time in preparing financial reports and MSME actors cannot differentiate between business finances and personal finances so that MSME actors do not know profits earned every month. Based on these obstacles, we carried out community service activities in the form of outreach and training in preparing simple financial reports for MSME owners in Pengujan Village. The training in preparing financial reports was carried out to increase the ability to manage good financial reports in an MSME which can then become a reference in making accurate management decisions.

Keyword : Financial Reports, MSMEs, Pengujan Village, Socialization, Training

## PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan bisnis yang memiliki peran sangat penting dalam perekonomian khususnya di Indonesia baik dari sisi jumlah lapangan pekerjaan maupun dari sisi bisnis yang diciptakan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dijelaskan bahwa kegiatan UMKM untuk meningkatkan kesempatan kerja dan memungkinkan mereka untuk memberikan layanan ekonomi yang meluas ke masyarakat (Asmonah *et al.*, 2022). Secara spesifik adanya UMKM juga dipercaya dapat berkontribusi terhadap upaya pemberantasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja bagi mayoritas yang ada di wilayahnya. Agar dapat berkontribusi dalam pemberantasan kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dengan cara meningkatkan serta memaksimalkan potensi yang ada di daerah tersebut. Program Aksi Pengentasan Kemiskinan melalui pemberdayaan UMKM yang telah dicanangkan Presiden Yudhoyono pada tanggal 26 Pebruari 2005, terdapat empat jenis kegiatan pokok yang akan dilakukan yaitu, (1) penumbuhan iklim usaha yang kondusif, (2) pengembangan sistem pendukung usaha, (3) pengembangan wirausaha dan keunggulan kompetitif, serta (4) pemberdayaan usaha skala mikro. Salah satu bentuk keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah tersedianya pasar bagi produk UMKM dan mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan laporan keuangan yang dimiliki UMKM. Sedangkan, kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terletak pada persaingan dan kurang memadainya infrastruktur (Yuli Rahmini Suci, 2008). Secara umum, khususnya dalam aspek finansial hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam pencatatan dan pembuatan laporan keuangan dimana ini terjadi karena ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan

usaha yang sedang dilakukan (Cahyadi *et al.*, 2023).

Laporan keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah industri, khususnya UMKM ini karena berkaitan dengan pengajuan pinjaman kepada pihak perbankan, sehingga menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pihak perbankan tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan pencatatan laporan keuangan secara berkala dan tersusun dengan rapi. Manfaat laporan keuangan adalah memberikan informasi yang dibutuhkan dan dapat diandalkan mengenai laporan keuangan yang disajikan secara wajar. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi entitas serta membantu pemakai laporan keuangan mengambil keputusan yang selanjutnya secara tepat. Pencatatan dan pengolahan keuangan menjadi kunci sukses di UMKM. Masalah umum yang dihadapi usaha kecil adalah pengumpulan dan pembuatan laporan yang masih kurang memadai. Hal ini sering terjadi karena UMKM belum memiliki pengetahuan tentang pencatatan akuntansi. Biasanya pelaporan usaha kecil dan menengah hanya mencatat jumlah barang yang masuk dan keluar, serta jumlah barang yang dibeli dan dijual. Jumlah piutang dan hutang yang tidak disyaratkan untuk menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya. Informasi akuntansi dapat membantu memandu pertimbangan di masa mendatang, seperti membeli peralatan pabrik dan bahan mentah, mengajukan pinjaman bank, dan melatih bakat yang ada, serta dapat berkontribusi pada aset bisnis (Asmonah *et al.*, 2022).

Pencatatan dan pembuatan laporan keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah kegiatan usaha dimana UMKM harus melakukan penataan laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan digunakan sebagai penyajian informasi keuangan yang digunakan baik oleh pihak internal maupun eksternal. Dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh kendala bahwa pelaku UMKM Desa Pengujan memiliki kelemahan kemampuan dalam

bidang akuntansi, kurangnya mengalokasikan waktu dalam menyusun laporan keuangan dan pelaku UMKM belum mampu membedakan keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga para pelaku UMKM tidak mengetahui keuntungan yang didapatkan setiap bulannya. Banyak pelaku UMKM yang mengelola usahanya tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun keterampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Tidak jarang usaha hanya dijalankan dengan mengandalkan insting dan pengalaman saja. Aspek-aspek manajemen usaha yang meliputi perencanaan usaha, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian usaha menjadi sesuatu yang jarang diperhatikan padahal hal tersebut sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha. Demikian pula dengan pengelolaan keuangan usaha, banyak UMKM yang tidak melakukan pembukuan formal terhadap usahanya. Perhitungan laba sering dilakukan dengan sederhana tanpa melakukan analisis biaya secara memadai. Misalnya usaha yang menggunakan bahan baku/bahan mentah yang diambil dari lahan sendiri dan melibatkan anggota keluarga sendiri, biasanya tidak memasukkan komponen tersebut sebagai biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam penghitungan biaya (Apandi *et al.*, 2023).

Dengan adanya kendala tersebut, kami mengusulkan untuk membantu UMKM Desa Pengujan dari segi pencatatan dan pembuatan laporan keuangan sederhana yang informatif sehingga dapat dilihat secara jelas besaran keuangan maupun kerugian yang didapat setiap bulan dan satu tahunnya. Dengan permasalahan yang dialami UMKM Desa Pengujan, diharapkan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan yang akan dilakukan akan membantu pihak UMKM dalam penulisan pencatatan penjualan, pengeluaran dan laba rugi. Dengan melakukan pencatatan keuangan dengan tertib, UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan sekaligus perkembangan usahanya. Kondisi aset, utang, modal, arus kas, serta fluktuasi laba UMKM dapat diketahui

dengan mudah sehingga membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan bisnis penting, seperti pembelian aset baru dan rencana pengembangan usaha. Manajemen keuangan yang baik juga akan memperbaiki aspek pengendalian usaha, dimana pelaku UMKM dapat mengetahui apakah rencana keuangannya tercapai atau tidak serta membantu mencari tahu penyebabnya. Begitu juga dengan aspek permodalan, dengan memiliki administrasi keuangan yang tertib akan memudahkan UMKM dalam pengajuan pinjaman modal kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya (Apandi *et al.*, 2023). Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan secara sederhana pada UMKM di Desa Pengujan, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan.

## KAJIAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi rakyat secara mandiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga (Oktaviani & Herawaty, 2022). UMKM menurut peraturan perundang – undangan No. 20 tahun 2008 dibagi menjadi tiga kriteria antara lain yang pertama adalah usaha mikro yaitu usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Usaha yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp.50.000.000,00 dan tidak termasuk bangunan serta tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp.300.000.000,00. Kedua, usaha kecil yaitu Suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama dan dimiliki serta baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Usaha yang termasuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,00 dengan maksimal yang dibutuhkannya

mencapai Rp.500.000.000,00. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp300.000.000,00 sampai paling banyak Rp.2.500.000.000,00. Terakhir, usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp500.000.000,00 hingga Rp.10.000.000.000,00 dan tidak termasuk tanah dan tempat usaha. Hasil penjualan pertahunnya mencapai Rp.2.500.000.000,00 sampai Rp.50.000.000.000,00 (Utami *et al.*, 2023).

Perekonomian berbasis UMKM dikatakan lebih baik daripada usaha lain, hal ini karena UMKM banyak menyerap tenaga kerja dan penggunaan modal yang relatif kecil. Tak hanya itu, UMKM juga mampu meningkatkan daya kreativitas masyarakat yang menginginkan penghasilan tambahan sekaligus juga bisa menjadi ciri khas identitas suatu daerah dari hasil produksinya. Keberadaan UMKM juga diakui sebagai salah satu pelaku yang mampu bertahan saat terjadinya resesi ekonomi di Indonesia memiliki peran yang sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Utami *et al.*, 2023). Jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha yang ada. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai 96,9 % dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Keberhasilan UMKM menjalankan usahanya tidak terlepas dari kemampuan UMKM mengelola keuangannya. Ketidakmampuan atau kesalahan pengelolaan keuangan yang dilakukan pemilik dapat mengancam keberlangsungan UMKM. Setiap usaha meskipun berskala kecil membutuhkan perhatian khusus atas pengelolaan keuangan, baik itu proses akuntansi maupun pembukuannya. Pengelolaan keuangan yang

kurang baik menjadi salah satu kendala yang menyebabkan UMKM sulit berkembang. Cara praktis dalam pengelolaan keuangan yang baik harus dimulai dari proses pencatatan setiap transaksi yang terjadi pada unit usaha. Oleh karena itu, para pengusaha UMKM perlu meningkatkan kemampuannya dalam bidang akuntansi khususnya agar mampu menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator penting bagi kesehatan dan keberhasilan usaha (Santiago & Estiningrum, 2021).

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian struktur dari posisi keuangan serta kinerja yang bertujuan untuk memberikan informasi bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh perusahaan (Falah & Dewi, 2022). Menurut Kirowati (Oktaviani & Herawaty, 2022), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan dan kinerja entitas yang memberikan manfaat bagi pengambilan keputusan penggunanya. Laporan keuangan juga dapat dijadikan pedoman yang handal untuk pengambilan keputusan ekonomi meliputi pengembangan pasar, menetapkan harga pasaran suatu produk (Santiago & Estiningrum, 2021). Menurut Kasmir (Widjaja *et al.*, 2018) berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu: 1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini; 2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini; 3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu; 4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu; 5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan; 6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode; 7. Memberikan informasi tentang catatan-

catatan atas laporan keuangan; 8. Informasi keuangan lainnya. Permasalahannya masih banyak pelaku usaha yang belum menerapkan pencatatan dan membuat laporan keuangan pada usahanya. Hal ini dapat menyebabkan sulitnya para pelaku usaha khususnya UMKM untuk mendapat tambahan dana permodalan dari perbankan.

Laporan keuangan terdiri dari Laporan Laba/Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan (Cahyadi *et al.*, 2023). Laporan laba rugi adalah adalah suatu laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu.. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan dan apakah perusahaan menghasilkan keuntungan (laba) atau mengalami kerugian (rugi) selama periode tersebut. Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Neraca menyajikan gambaran mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Laporan neraca memberikan informasi mengenai struktur keuangan perusahaan, termasuk jumlah aset yang dimiliki, sumber pendapatan, dan tingkat solvabilitas. Neraca juga digunakan sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan investasi atau pembayaran. Laporan perubahan modal menyajikan perubahan dalam ekuitas suatu perusahaan selama periode tertentu, laporan ini menggambarkan sumber-sumber yang menyumbang pada perubahan ekuitas perusahaan, termasuk investasi pemilik, laba atau rugi dan distribusi dividen. Laporan arus kas yaitu suatu laporan yang memuat informasi tentang sumber dan penggunaan kas perusahaan selama periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi serta memprediksi

pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Purwanti, 2018).

## METODE

### Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan survei, wawancara dan observasi kepada pelaku UMKM Desa Pengujan yang berjumlah 10 UMKM untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan. Kegiatan survei tersebut dilaksanakan pada tanggal 25 – 30 September 2023. Kemudian pemberian sosialisasi terkait pentingnya laporan keuangan dan pelatihan cara menyusun laporan keuangan diadakan pada tanggal 14 – 15 Oktober 2023 bertempat di Balai Desa bersama 10 orang pelaku UMKM Desa Pengujan dan perwakilan perangkat Desa Pengujan.

### Prosedur Pelaksanaan dan Analisis Data

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Diantaranya tahap pertama dilaksanakan observasi dan wawancara kepada UMKM Desa Pengujan yang akan dijadikan mitra dalam kegiatan ini. Wawancara yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam usaha yang dimiliki. Kemudian mengidentifikasi terkait kendala dalam pemahaman tentang laporan keuangan usaha pelaku UMKM. Hasil wawancara yang dilakukan akan dijadikan sebagai bahan diskusi untuk menuju ke tahap selanjutnya.

Tahap kedua yaitu, persiapan pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan. Tahap ini kami menyusun materi yang akan disampaikan menggunakan powerpoint, mempersiapkan alat seperti: infokus, laptop, speaker, mikrofon, kursi, kertas dan alat lain yang diperlukan serta mempersiapkan tempat yang akan digunakan, kemudian kami juga berdiskusi dengan perangkat Desa Pengujan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan guna menghasilkan kegiatan yang terlaksana dengan baik.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan terkait laporan keuangan. Pada tahap ini kami menjelaskan materi terkait peran dan manfaat laporan keuangan serta bagaimana menyusun laporan tersebut. Setelah memberikan sosialisasi kepada pelaku UMKM Desa Pengujan, kami memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM untuk berdiskusi lalu bersama-sama menyusun laporan keuangan usaha masing-masing UMKM. Hal ini dilaksanakan agar pelaku UMKM memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan. Berikut ini beberapa desain pembuatan pembukuan keuangan yang diberikan kepada pelaku

UMKM Desa Pengujan yang dilaksanakan di Balai Desa Pengujan terlaksana dengan baik. Antusias dari pelaku UMKM juga sangat baik, hal ini terlihat saat sosialisasi terkait laporan keuangan, beberapa pelaku UMKM aktif memberikan pertanyaan dan berdiskusi. Pada kegiatan ini kami membuat format pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk diberikan kepada pelaku UMKM saat sosialisasi dan satu pembukuan lengkap yang telah dicetak. Berikut ini adalah beberapa gambar hasil pembuatan laporan keuangan pelaku UMKM Desa Pengujan.

Tabel 1. Contoh Format Buku Kas Umum

No.	Tanggal	Keterangan	Masuk (Rp)	Keluar (Rp)	Saldo (Rp)
-----	---------	------------	------------	-------------	------------

UMKM Desa Pengujan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan pada pelaku

Tabel 2. Contoh Format Laporan Laba Rugi

Nama Akun	Nilai Akun	Jumlah
<b>PENJUALAN</b>		
Penjualan selama 1 bulan		
<b>HARGA POKOK PENJUALAN (HPP)</b>		
Persediaan Awal		
Pembelian		
Barang yang tersedia untuk dijual		
Persediaan Akhir		
<b>TOTAL HPP</b>		
<b>LABA (KEUNTUNGAN)/LABA KOTOR</b>		
<b>BIAYA OPERASIONAL</b>		
<b>TOTAL BIAYA OPERASIONAL</b>		
<b>LABA (KEUNTUNGAN)/RUGI</b>		

Tabel 3. Contoh Format Laporan Persediaan

No.	Tanggal	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
-----	---------	-------------	---------------	-------------------	------------------

Tabel 4. Contoh Format Laporan Inventaris/Aset

No.	Tanggal	Keterangan	Harga (Rp)
-----	---------	------------	------------

Tabel 5. Contoh Format Laporan Neraca

### Laporan Neraca

PT Sukses Kemilau  
Pada saat 31 Des 2019

Aktiva		Pasiva	
<b>Aktiva Lancar</b>		<b>Kewajiban</b>	
Kas Kecil	Rp. xxx	Hutang Usaha	Rp. xxx
Kas	Rp. xxx	Hutang Bank	<u>Rp. xxx</u>
Piutang Dagang	Rp. xxx	<b>Total Kewajiban</b>	<b>Rp. xxx</b>
Persediaan		<b>Modal</b>	
Persediaan 1	Rp. xxx	Modal A	Rp. xxx
Persediaan 2	<u>Rp. xxx</u>	Modal B	<u>Rp. xxx</u>
Total Persediaan	Rp. xxx	<b>Total Modal</b>	<b><u>Rp. xxx</u></b>
Biaya Dibayar Dimuka	<u>Rp. xxx</u>	<b>Total Pasiva</b>	<b><u>Rp. xxx</u></b>
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>Rp. xxx</b>		
<b>Aktiva Tetap</b>			
Tanah	Rp. xxx		
Bangunan	Rp. xxx		
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(Rp. xxx)		
Mesin	Rp. xxx		
Akumulasi Penyusutan Mesin	( <u>Rp. xxx</u> )		
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b><u>Rp. xxx</u></b>		
<b>Total Aktiva</b>	<b><u>Rp. xxx</u></b>		

### KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang kami lakukan dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan sangat penting dan bermanfaat bagi pelaku UMKM. Adapun penulisan laporan keuangan yang baik dapat memudahkan pemilik maupun pihak yang berkepentingan untuk mendata penjualan harian. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan, kami memiliki keterbatasan

yaitu UMKM belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP. Saran kepada tim pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik sehingga dapat menggali informasi yang lebih mendalam dari informan, serta dapat mengembangkan template laporan keuangan untuk lebih sempurna mendekati apa yang tertulis pada SAK ETAP.

NO	TANGGAL	ALZEBANGAN	MASUK (Rp)	KELUAR (Rp)	SALDO (Rp)
1	13-11-2023	Pemasukan	700.000		700.000
		Pembelian		100.000	200.000
2	14-11-23		500	400	100
3	15-11-23		500	450	50
4	16-11-23		600	500	100
5	17-11-23		600	550	50
6	18-11-23				

  

NO	TANGGAL	NAMA BARANG	JUMLAH BARANG	HARGA SATUAN (Rp)	TOTAL HARGA (Rp)
1	2-11-2023	Kerupuk	1 1/2 kg	Rp. 60.000,-	Rp. 90.000,-
2	5-11-2023	kerupuk	1 kg	Rp 60.000	Rp 60.000
3	8-11-2023	kerupuk	1 kg	Rp.60.000	Rp 600.000
4	9-11-2023	kerupuk	8 kg	Rp.60.000	Rp
5	10-11-2023	kerupuk	1 kg	Rp.60.000	Rp 60.000
6	11-11-2023	kerupuk	3 kg	Rp.60.000	Rp 20.000
7	17-11-2023	kerupuk	2 kg	Rp 60.000	120.000
8	18-11-2023	kerupuk	2 kg	Rp 60.000	120.000

Gambar 1. Hasil Pembuatan Laporan Keuangan UMKM



Gambar 2. Sosialisasi dan Diskusi Penyusunan Laporan Keuangan

**DAFTAR PUSTAKA**

Apandi A, Sampurna DS, Santoso JB, Syamsuar G, & Maliki, F. 2023. Pentingnya Laporan Keuangan yang Baik Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Pada UMKM Wilayah Jakarta Utara Kecamatan Penjaringan). *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*. 3(2): 53–60. <https://doi.org/10.36406/progresif.v3i2.1056>

Asmonah S, Sehan A, & Santoso PRN. 2022. Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM). *IMPLEMENTASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(1): 9–16.

Cahyadi RT, Lembut PI, Oktariani F, & Pratama BB. 2023. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Gedhang Nugget Malang. *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*. 4(2): 69–78. <https://doi.org/10.24198/sawala.v4i2.47598>

Falah AS, & Dewi LS. 2022. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Arthavest Tbk yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020). *Journal of Management Review*. 6(1): 717-730. <http://dx.doi.org/10.25157/mr.v6i1.7316>
- Oktaviani A, & Herawaty V. 2022. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Wirausaha UMKM di Tegal Alur, Jakarta Barat. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1): 13–21. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i1.1271>
- Purwanti E. 2018. Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi di Salatiga. *Among Makarti*. 10(2): 55-72. <https://doi.org/10.52353/ama.v10i2.152>
- Santiago MD, & Estiningrum SD. 2021. Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 9(1): 199-205. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34373>
- Suci YR. 2008. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Cano Ekonomos*. 6(1): 51–58.
- Utami L, Fitri SM, Nuada IW, Yuspiadi Y, Gani FA, & Anwar M. 2023. Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Pelaku UMKM di Kompleks Pertokoan Cilinaya Cakranegara. *DEVOTE: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*. 2(2): 167–171. <https://doi.org/10.55681/devote.v2i2.1934>
- Widjaja YR, Fajar CM, Bernardin DEY, Mulyanti D, & Nurdin S. 2018. Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi. *Jurnal ABDIMAS BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1): 163–179.